

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2019:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2019:16), didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:206), pengertian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap kebenaran variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:65) verifikatif adalah: "...suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti".

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel Pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas serta dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas serta dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2019:68) objek penelitian adalah: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Pengungkapan *green accounting* dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

3.1.2 Unit Penelitian

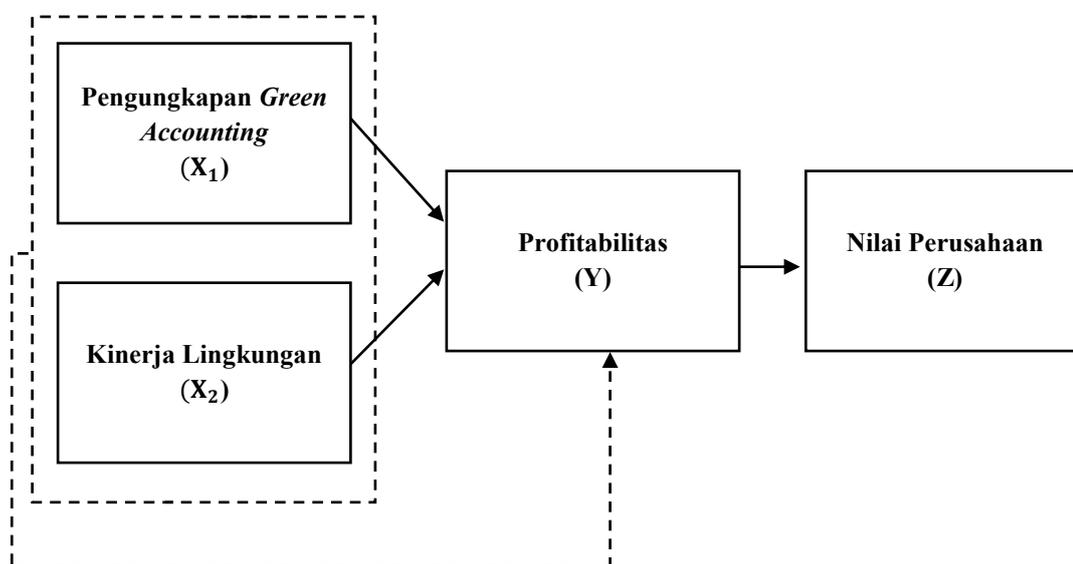
Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.1.3 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono 2019:72) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknis analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Pengungkapan *green accounting* dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen serta Profitabilitas sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Definisi variabel bebas (*Independent Variable*) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:69) sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu, Pengungkapan *green accounting* dan Kinerja Lingkungan. Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Green Accounting*

Menurut Astuti et al., (2022) mendefinisikan bahwa *Green accounting* adalah:

“*Green accounting* merupakan suatu proses pengungkapan, pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam pelaporan akuntansi yang berguna bagi para pengambil keputusan ekonomi dan non-ekonomi”.

b. Kinerja Lingkungan

Pengertian kinerja lingkungan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 1 dan 19 ialah:

“Kinerja lingkungan adalah proses evaluasi/ penilaian kinerja penanggung jawaban dalam suatu usaha/perusahaan berkaitan dengan kegiatan di bidang pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup”.

3.2.1.2 Variabel Intervening (Variabel Penghubung)

Menurut Sugiyono (2019:70) variabel intervening (variabel penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Adapun variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dimana di definisikan sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2019:69)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel intervening adalah Profitabilitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menurut Thian (2022:109) profitabilitas memiliki pengertian sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.

3.2.1.3 Variabel Terikat (*Dependet Variabel*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variabel*) yang diteliti adalah Profitabilitas, dimana di definisikan sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2019:69)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Indrarini (2019:90) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai berikut:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham dan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu, Pengungkapan *green accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dan nilai perusahaan. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam Penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Konsep Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pengungkapan <i>Green accounting</i> (X_1)	<p>“Suatu proses pengungkapan, pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam pelaporan akuntansi yang berguna bagi para pengambil keputusan ekonomi dan non-ekonomi.</p> <p>(Astuti et al., 2022)</p>	<p>Pengungkapan Lingkungan $= \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}}$</p> <p>Keterangan: Total Skor diperoleh = Item Pengungkapan GRI Jenis Lingkungan Total Skor Maksimal = Total keseluruhan Item Pengungkapan GRI Jenis Lingkungan</p> <p>(Astuti et al., 2022) dan (Rahman et al., 2023)</p>	Rasio
2	Kinerja Lingkungan (X_2)	Kinerja lingkungan adalah proses evaluasi/ penilaian kinerja penanggung jawaban dalam suatu usaha/perusahaan berkaitan dengan kegiatan di bidang pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup	<p>Penilaian melalui PROPER:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Emas = Skor 5 2. Hijau = Skor 4 3. Biru = Skor 3 4. Merah = Skor 2 5. Hitam = Skor 1 	Interval

No	Konsep Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		(Kementrian Lingkungan Hidup, PERMEN LHK NO 1 TAHUN 2021 PASAL 1 AYAT 1 dan 19)	(Kementrian Lingkungan Hidup, PERMEN LHK NO 1 TAHUN 2021)	
3	Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. (Thian, 2022:109)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$ Thian (2022:111-121)	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Z)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan	$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV) + (D)}{TA}$ Keterangan: EMV = Nilai pasar ekuitas (jumlah lembar saham beredar x harga saham) D = Nilai buku dari total utang TA = Total aktiva	Rasio

No	Konsep Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham dan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. (Indrarini, 2019:90)	(Indrarini, 2019:17)	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019:127).

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BYAN	Bayan Resources Tbk.
2	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
5	ABMM	ABM Investama Tbk.
6	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
7	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
8	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
9	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
10	ARII	Atlas Resources Tbk.
11	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
12	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
18	DEWA	Darma Henwa Tbk
19	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
45	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
46	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
47	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
48	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
49	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
50	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
51	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
52	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
53	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
54	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
55	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
56	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
57	SURE	Super Energy Tbk.
58	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
59	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
60	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
61	RMKE	RMK Energy Tbk.
62	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
63	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
64	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
65	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
66	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
67	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
68	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
69	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
70	GTSI	GTS Internasional Tbk.
71	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
72	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
73	SMRU	SMR Utama Tbk.
74	SOCI	Soechi Lines Tbk.
75	SUGI	Sugih Energy Tbk.
76	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.

(Sumber: www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) "... sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)". Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga dalam pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Energi yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan Sektor Energi yang tidak delisting selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan Sektor Energi yang mengikuti kegiatan PROPER selama tahun 2018-2022.
4. Perusahaan Sektor Energi yang menyediakan data berhubungan dengan variabel penelitian pada periode 2018-2022.

Tabel 3. 3
Hasil purposive sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.	76
Dikurangi	
Perusahaan sektor energi yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2018-2022)	(18)
Perusahaan sektor energi yang delisting dalam masa penelitian (2018-2022)	(2)
Perusahaan sektor energi yang tidak mengikuti kegiatan PROPER selama tahun 2018-2022.	(34)
Perusahaan sektor energi yang tidak menyediakan data berhubungan dengan variabel penelitian pada periode 2018-2022	(12)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	10
Total Sampel (17 x 5 Tahun)	50

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas dihasilkan 10 perusahaan sektor energi sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor energi

yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang digunakan:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	INDY	Indika Energy Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	PTRO	Petrosea Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembali)

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data sekunder adalah: "... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan tahunan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, *annual report* dan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan periode 2018-2022 yang diperoleh dari website perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data memiliki definisi sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi adalah dengan teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Search*), yaitu dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh dasar-dasar teori yang diharapkan dapat menunjang pengolahan data dalam penelitian. Dari literatur tersebut dapat dikemukakan berbagai teori, hukum, pendapat, gagasan, prinsip, dan lain-lain yang dapat diperoleh untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Peneliti juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan peneliti teliti dan melakukan Riset Online (*Online Research*) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan teknik analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pengertian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah:

“Analisis deskriptif yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel x (pengaruh Pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan) dan variabel Y (Profitabilitas) serta variabel Z (Nilai Perusahaan). Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Pengungkapan *Green accounting*

Untuk menentukan Pengungkapan *green accounting* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian PROPER dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *sustainability report* atau *annual report* dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item pengungkapan *green accounting* melalui indikator GRI aspek lingkungan yang diungkapkan dan 0 untuk poin yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada *check list* yang telah dibuat.

- c. Melakukan perhitungan indeks pengungkapan *green accounting* untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata selama 5 tahun.
- e. Menentukan 5 kriteria pengungkapan *green accounting*, yaitu: Sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, tidak lengkap, dan sangat tidak lengkap
- f. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Pengungkapan *Green accounting*

Skala	Kategori
83% - 100%	Sangat Lengkap
47% - 82%	Lengkap
29% - 46%	Cukup Lengkap
11% - 28%	Tidak Lengkap
0% - 10%	Sangat Tidak Lengkap

Sumber: Data diolah (2023)

3.5.1.2 Kinerja Lingkungan

Untuk menentukan kriteria Kinerja Lingkungan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian PROPER dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan PROPER pada SK PROPER yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada perusahaan sektor energi selama tahun 2018-2022.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi skor 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan sektor energi.
- g. Melakukan penilaian data PROPER dengan kriteria yang telah ditentukan.
- h. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.

- d. Menarik kesimpulan dari hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Peringkat Proper	Skala	Kategori
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber: <https://www.menlhk.go.id>

3.5.1.3 Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat dari kriteria dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Menentukan laba bersih setelah pajak dan total aset pada perusahaan sektor energi.
- c. Menentukan persentase *Return On Assets* dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.
- d. Mentukan nilai rata-rata selama 5 tahun.
- e. Menentukan jumlah kriteria profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria, yaitu Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Kasmir (2015:203) semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar ROA di atas standar industri yaitu 30%.
- f. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Profitabilitas (ROA)

Skala	Kategori
ROA > 50%	Sangat Tinggi
40% < ROA ≤ 50%	Tinggi
30% < ROA ≤ 40%	Sedang
20% < ROA ≤ 30%	Rendah
ROA ≤ 20%	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2015:203)

3.5.1.4 Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria nilai perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh Annual Report dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Menentukan nilai pasar saham nilai buku total utang.
- c. Menentukan total aset.
- d. Menjumlah nilai pasar saham dan nilai buku total hutang dibagi dengan total aset.
- e. Menentukan nilai rata-rata selama 5 tahun.
- f. Menentukan jumlah kriteria nilai perusahaan yang terdiri atas 3 kriteria yaitu, rendah, rata-rata, dan tinggi.
- g. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Nilai Tobins`Q	Kategori
Rendah	Tobins`Q <1
Rata-Rata	Tobins`Q =1
Tinggi	Tobins`Q >1

Sumber: Indrarini (2019:18)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) pengertian analisis verifikatif adalah Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hasil penelitian penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan menganalisis seberapa besar pengaruh pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas serta dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Selain itu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov (K.S)* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2020:233) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:
 - a. Tolerance value
 - b. Variance inflation factor (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar

pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Santoso (2020:406), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (error) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) (Ghozali 2018:137).

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi – Ysesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Pada prosedur pendektisian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik. Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Kriteria pengujian Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2018:112):

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- c. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq dL$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99-100) adalah:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.5.4.1 Pengujian Secara Parsial (t-test)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

Ho1 : $\beta_1 = 0$:Pengungkapan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: Pengungkapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ho2 : $\beta_1 = 0$: Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ho3 : $\beta_2 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

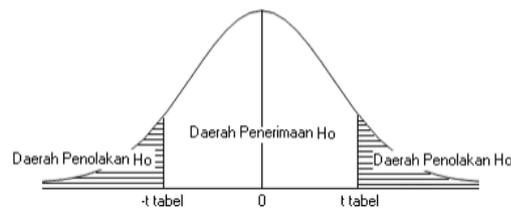
Menurut Sugiyono (2018:248) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

- T = Nilai uji t yang dihitung
 r = Koefisien korelasi
 r^2 = Koefisien determinasi
 N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan: Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Sumber: Sugiyono (2019:248)

Gambar 3.2
Uji t

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$

3.5.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Pengungkapan *green accounting* dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Pengungkapan *green accounting* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Fht dapat didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2/(n - k - 1))}$$

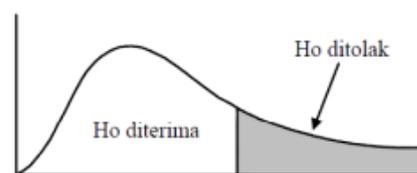
Keterangan:

R= Koefisien korelasi

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan:



Sumber: Sugiyono (2019:252)

Gambar 3. 3
Uji f

- H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ jika $\alpha > 0,05$

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:258) Analisis Regresi Linier Berganda adalah:

“... regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih analisis regresi linier berganda”.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pengungkapan *green accounting* (X_1) kinerja lingkungan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
 A = Nilai Konstanta
 X 1 = *Green accounting*
 X 2 = Kinerja Lingkungan
 ε = Error
 b 1 b 2 = Koefisien Regresi merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perusahaan tiap-tiap unit variabel bebas.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019:252) Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (Y) terhadap nilai perusahaan (Z).

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Z = a + b_y$$

Keterangan:

- Z = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan
 a = Harga Z pada X = 0 (harga konstan)
 b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen. Bila B (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
 Ŷ = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.7 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik

statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)\sum y}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson

X = *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan

Y = Profitabilitas

n = Banyak sampel yang diteliti

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$ maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Pendoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r positif

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.8 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi F change $< 0,05$, maka ada hubungan secara signifikan
- Jika nilai signifikansi F change $> 0,05$, maka tidak ada hubungan secara signifikan

Tabel 3. 10
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.9 Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017:257)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.